

CODE SWITCHING DAN CODE MIXING PADA NOVEL *CRYING WINTER* KARYA MELL SHALIHA

Eka SusyLOWATI

Universitas Trunojoyo Madura
eka.susyLOWATI@trunojoyo.ac.id

Rahmat Wisudawanto

Universitas Sahid Surakarta
wisudawanto@gmail.com

Sutji Muljani

Universitas Pancasakti Tegal
sutjimuljani70@gmail.com

Abstract

The purpose of this study describes the types of code switching and code mixing in Mell Shaliha *Crying Winter* novel and the factors that cause code switching and code mixing. The method used in this research is qualitative method. This study uses a qualitative method. Data collection is done by observation and note-taking. The results of this study explain that code switching and code mixing events in the novel *Crying Winter* are found, namely internal and external code switching in the form of English into Indonesian and vice versa, Korean into Indonesian and the phenomenon of code mixing in the form of words, phrases, baster and clauses. The factors that influence the existence of code switching and code mixing are the participants, the situation, and the influence of the previous speech, and the aims of the conversation.

Keywords: code switching, code mixing, *Crying Winter* novel

PENDAHULUAN

Kajian sosiolinguistik terus mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan semakin berkembangnya jumlah masyarakat yang berbeda etnis menetap dalam suatu daerah. Dalam interaksi sosial antarpemertutur dengan latar belakang etnis maupun budaya yang berbeda harus berhati-hati agar tidak terjadi kesalahpahaman. Interaksi sosial sebagai hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimanakah pengaruh hubungan tersebut terhadap dirinya maupun kelompok. (Amri dan Putri, 2019:5). Selanjutnya, menurut Soekanto (2017:55) dalam Amri dan Putri (2019) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia dalam interaksi sosial. Masih menurut pendapat Amri dan Putri

(2019:23) menyebutkan bahwa perubahan bahasa sudah terjadi kontak bahasa dan pencampuran bahasa, percakapan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, maupun bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya.

Novel *Crying Winter* menggambarkan sebuah jaringan terorisme Internasional Bernama BETHA 99 yang bermarkas di Hongkong tengah menyiapkan sebuah virus yang efeknya lebih dahsyat daripada virus flu maupun flu babi yang pernah menyerang dunia beberapa tahun lalu. Sebuah virus yang akan disebar dengan cara yang sangat keji. Sementara itu, sepasang kembar, Dimas dan Damar, terpisah ribuan mil. Dimas tidak memberi kabar sejak kepindahannya ke Hongkong untuk menjalani pendidikan setelah sebelumnya bekerja di Korea Selatan. Berbekal pesan ibu yang tengah diburu maut, berangkatlah Damar ke Hongkong untuk membawa Dimas pulang. Kebingunan dan kecurigaan seketika menyeruak di pikiran Damar pada waktu menemukan gelang Dimas tergeletak di sekitar bangunan yang diketahui sebagai markas besar BETHA 99. Pada novel *Crying Winter* ditemukan peristiwa alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh tokoh dalam novel tersebut. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris maupun sebaliknya serta campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Korea dan lain sebagainya.

Penelitian Sociolinguistik yang membahas alih kode dan campur kode tentu berkaitan erat dengan *multilingual* atau *bilingual*. Menurut Fishman (1975:73) kedwibahasaan dapat diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Poedjosedarmo (1976:3) mengungkapkan bahwa kode merupakan sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya memiliki ciri-ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur dengan mitra tutur serta situasi tutur yang ada. Menurut Fishman (dalam Chaer, 2010:3) menjelaskan bahwa sociolinguistik merupakan kajian mengenai ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur.

Selanjutnya alih kode merupakan istilah umum untuk menyebut pergantian atau peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa gaya dari satu ragam (Hymes, 1976:103). Sedangkan campur kode merupakan istilah pinjam leksikon yaitu penggunaan kata-kata dari lain kode (Soepomo, 1984:32). Oleh karena itu, peristiwa campur kode dapat terjadi apabila dalam suatu tuturan terdapat berbagai variasi bahasa yang berbeda.

Penelitian yang relevan dengan alih kode dan campur kode dapat dijelaskan sebagai berikut. Penelitian yang pernah dilakukan Suratiningsih dan Puspita (2022) yang berjudul *Kajian Sociolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai alih kode dan campur kode

yang digunakan oleh Dedy Corbuzier dengan Cinta Laura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dari penggunaan bahasa ditemukan ungkapan-ungkapan yang merupakan alih kode dan campur kode dalam video dilatarbelakangi karena Cinta Laura merupakan artis berdarah campuran Indonesia-Jerman yang memang besar menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanah, Botifar dan Khair (2021) yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Mahasantri Putri Mahad Al-Jaiah IAIN Curup*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode, campur kode dan peristiwa tutur dalam interaksi mahasantri putri Mahad Al-Jamiah IAIN Curup. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diambil pada bulan Januari-Maret 2021. Metode yang digunakan adalah metode simak beserta teknik lanjutannya yaitu teknik sadap, teknik simak bebas cakap, teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi menginterpretasi, mendeskripsikan dan menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terjadi alih kode intern dan ekstern. Ada tujuh bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, yaitu bahasa Melayu Bengkulu, bahasa Jawa, bahasa Rejang, bahasa Melayu Rawas, bahasa Semende, bahasa Melayu Palembang, dan bahasa Inggris. Kedua, ditemukannya peristiwa campur kode yaitu campur kode intern dan ekstern. Ada enam bahasa yang digunakan pada saat terjadinya campur kode yaitu bahasa Jawa, bahasa Rejang, bahasa Melayu Rawas, bahasa Melayu Palembang, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Ketiga, peristiwa tutur dalam interaksi mahasantri putri Mahad Al-Jamiah IAIN Curup dari 45 data tuturan, yaitu terdapat *Setting and scene, Partisipants, Ends, Act sequence, Key, Instrumentalities, Norm of interaction and interpretation, dan Genre*.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Farouq (2019) yang berjudul *Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode Pada Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Dalam novel Negeri 5 Menara terdapat peristiwa alih kode terjalin dalam empat ragam bahasa yang melibatkan pemakaian bahasa Batak, bahasa Arab, Inggris, dan Perancis. Terdapat 58 peristiwa tuturan campur kode dan 18 peristiwa tuturan alih kode. Gejala campur kode disini terjadi dalam peristiwa tindak tutur dalam pemakaian tiga bahasa daerah, yaitu bahasa Minang, Jawa, Sunda. Selain itu melibatkan dari pemakaian tiga bahasa asing, yaitu Arab, Inggris, dan Perancis. Kedua, faktor pendorong alih kode berkaitan dengan pembicara dan pribadi pembicara, mitra tutur, fungsi dan tujuan pembicaraan, maupun situasi pembicaraan. Faktor pendorong campur kode yaitu faktor ekstralinguistik dan intralinguistik.

Subiyatningsih (2016) dalam artikelnya yang berjudul *Campur Kode Dalam Lirik Lagu Campursari Didi Kempot*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk campur kode dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode dalam lirik lagu campur sari Didi Kempot memiliki keragaman, baik keragaman dalam ragam bahasa Jawa ngoko maupun keragaman nonbahasa Jawa, yaitu kode bahasa Tionghoa, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia. Bentuk campur kode dalam lirik lagu campur kode Didi Kempot diwujudkan dalam berbagai satuan kebahasaan, meliputi kata, frasa, maupun klausa. Selanjutnya, faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya campur kode dalam lirik lagu campur kode Didi Kempot, yaitu (1) penguasaan dari satu bahasa, (2) penggunaan istilah yang lebih populer, (3) kebutuhan simbol terhadap konsep tertentu, (4) menciptakan situasi akrab, dan (5) memasukkan bahasa asing agar tampak modern dan intelek.

Dari hasil penelitian sebelumnya, tampaknya penggunaan alih kode dan campur kode dalam Novel *Crying Winter* karya Mell Shaliha dari kajian Sociolinguistik sangat menarik untuk diteliti. Hal ini tercermin dari latar belakang penutur dalam novel tersebut dan tema percakapan yang bervariasi, tentunya akan berhubungan dengan bentuk-bentuk kebahasaan yang variatif. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai alih kode dan campur kode dalam novel *Crying Winter* Karya Mell Shaliha dimana percakapan yang digunakan para tokoh *multilingual*. Adapun masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. 1. Bagaimanakah bentuk alih kode dan campur kode dalam Novel *Crying Winter* karya Mell Shaliha? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi munculnya peristiwa alih kode dan campur kode pada percakapan para tokoh dalam novel *Crying Winter* karya Mell Shaliha?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian yang tidak disertai dengan angka-angka statistik. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode dalam Novel *Crying Winter*. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya kegiatan mencatat dilaksanakan setelah peneliti melakukan observasi data yang telah dicatat selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis alih kode dan campur kode. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kontekstual dengan menggunakan pendekatan komponen tutur. Dari analisis tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penentu bentuk-bentuk kebahasaan dalam novel *Crying Winter* tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa pada novel *Crying Winter* diwarnai dengan peristiwa kebahasaan yang terjadi seperti peristiwa alih kode dan campur kode. Berikut data peristiwa kebahasaan yang terdapat pada novel *Crying Winter* sebagai berikut.

A. Bentuk Alih Kode Dalam Novel *Crying Winter*

1. Alih Kode Internal

Data 1

“Ulet bulu maksudku? Hahaha.....”Semua menimpali dengan tawa. Hal paling istimewa untuk buruh kenaikan gaji, di mana pun sama. Uang.

“Attention please, for the Indonesian worker names Dimas Praditya please come to manager room now, thank you.

Dari data (1) menunjukkan bahwa dalam tuturan pada novel *Crying Winter* terjadi peristiwa alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Hal ini tampak pada cuplikan sebagai berikut “ “Ulet bulu maksudku? Hahaha.....”Semua menimpali dengan tawa. Hal paling istimewa untuk buruh kenaikan gaji, di mana pun sama. Uang. Kemudian beralih menjadi *“Attention please, for the Indonesian worker names Dimas Praditya please come to manager room now, thank you.* Hal ini disebabkan karena mitra tutur sering menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi.

Data 2

Terdengar nada pesan masuk di telepon genggam Dimas. Nomor kode 09 tertera pada layar. Dibukanya. Tertera pesan berbahasa Inggris.

“I’m Fulop, please go to the toilet now.”

Ternyata, Fulop yang mengirimkan pesan, ia memintanya pergi ke toilet.

Dari potongan percakapan (2) tampak penggunaan alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Pada percakapan di atas tampak penggunaan bahasa Indonesia dengan muncul kalimat “ *Terdengar nada pesan masuk di telepon genggam Dimas. Nomor kode 09 tertera pada layar. Dibukanya. Tertera pesan berbahasa Inggris.* Selanjutnya terjadi peralihan ke dalam bahasa Inggris yaitu *“I’m Fulop, please go to the toilet now.”*

2. Alih Kode Eksternal

Alih kode eksternal merupakan perpindahan kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing yang terjadi dalam percakapan novel *Crying Winter* yaitu alih kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, alih kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Korea dan sebaliknya. Di bawah ini contoh data yang menunjukkan alih kode eksternal yang terjadi dalam novel *Crying Winter* sebagai berikut.

Data 3

yes Sir, can I help you? “Dimas menyahut dengan sopan sambil menunduk.

“After this place come to my room, I have something to talk with you.

“of course Sir, I will come soon.”

Park Sang Hyun segera meninggalkan ruang meeting setelah Dimas mengiyakan perintah untuk menemuinya.

Data 4

“Hello, good morning Sir...

“Hello, don’t forget to meet me when you arrived office.

“Sure, I will meet you soon.”

“Oke. Bye...”

Dimas mempercepat jalannya, dia setengah kaget juga, ternyata bos besar seperti Park Shang Hyun sudah bangun di hari yang sepagi ini.

Data 5

“How’s then, if I am being arrest in Hongkong immigration?”

“We will secure you Sir, don’t worry.”

“But this is fake. Don’t bully me!”

“Jangan takut, kami sudah memprogram semua data melalui backer kami di imigrasi Hongkong.

Alih kode juga dapat terlihat pada data (3), (4), dan (5). Data di atas menunjukkan peralihan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan kode bahasa Inggris dan kode bahasa Indonesia bukanlah sesuatu hal yang mustahil karena para tokoh dalam novel tersebut merupakan masyarakat multilingualisme sehingga mewujudkan variasi kode dalam berkomunikasi.

Data 6

“Anyong hasemika, sajangnim, neujeoseo jesonghamnida,” sapa Dimas tanpa melihat wajah sang direktur, menandakan penghormatan kepada orang yang kedudukannya lebih tinggi di Korea. Park Shang Hyun tersenyum menggeleng.

Pada data tersebut tuturan di dalam novel *Crying Winter* menggunakan alih kode bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dalam bahasa Korea “*Anyong hasemika, sajangnim, neujeoseo jesonghamnida,*” ke dalam bahasa Indonesia yang ditunjukkan dalam kalimat *Dimas tanpa melihat wajah sang direktur, menandakan penghormatan kepada orang yang kedudukannya lebih tinggi di Korea. Park Shang Hyun tersenyum menggeleng.* Peralihan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia disebabkan mitra tutur menggunakan bahasa Indonesia. Peralihan kode tersebut terjadi karena situasi.

B. Bentuk-bentuk Campur Kode dalam Novel Crying Winter

Pada percakapan novel *Crying Winter* ditemukan campur kode, terutama kata-kata yang berasal dari bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Selain itu bentuk campur kode juga terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea, bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Hal ini akan dijelaskan dalam hasil analisis sebagai berikut.

1) Campur Kode Kata

Cuplikan tuturan pada data di bawah ini percakapan dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam percakapan tersebut terdapat campur kode dengan bahasa Inggris.

Data 7

Sepertinya setengah jam, lumayan jauh dari Seoul rupanya. Dimas dibawa ke sebuah ruangan yang sangat tertutup. Sepertinya di bawah tanah, ia harus menaiki *lift* dua tangga ke bawah.

Data 8

Salah satu *bodyguard* berbicara melalui *headset* dan mikrofon yang sudah disetting dalam telinga.

Dari contoh data (7) dan data (8) tampak bahwa terdapat campur kode berupa kata dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dalam data (7) yaitu pada kata *lift*. Sedangkan pada data (8) ditunjukkan dalam kata *bodyguard* dan *headset*. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia dalam tuturan sehari-hari pada novel *Crying Winter*.

Data 9

“*Ah yee, samchon....anyong baseo,*” balas Dimas menunduk. Ia sangat dihargai di negara ini, makanya iapun berusaha mengimbangi penghargaan mereka.

Berdasarkan tuturan pada novel tersebut terdapat kata *samchon*, *anying baseo* merupakan leksikon bahasa Korea. Penggunaan bahasa asing (bahasa Korea) sebagai media komunikasi lebih memudahkan untuk berinteraksi sosial.

2) Campur kode frasa

Campur kode unsur frasa pada novel *Crying Winter* juga ditemukan campur kode dalam bentuk frasa sebagai berikut.

Data 10

Dimas lagi-lagi sudah mendapat panggilan dari Park Shang Hyun, mereka akan berangkat ke tempat pengasingannya dengan helicopter pribadi yang biasa mendarat di *top door private landing* gedung Park Shang Hyun.

Data 11

Sit down please...., “ kata laki-laki itu dengan suara teredam. Aleksei dan Fulop menunggu di luar ruangan.

Data 12

“*Please take of your clothes.* “ Dimas dengan bingung segera membuka kemejanya. Lalu kedua tangan Dimas diborgol otomatis dengan kursi yang baru saja ia duduki.

Pada data 10, data 11, dan data 12 di atas, kode bahasa Inggris disisipkan dalam kode bahasa Indonesia dalam novel *Crying of Winter*. Hal ini tampak pada *frasa top door private landing, sit down please, dan please take of your clothes.*

Data 13

“*Jusang hamnida, can I take my notebook come to here please?*”pinta Dimas, mengingat ia tak mempersiapkan apa pu untuk rapat ini, bahkan dia tidak tahu idenya akan ditanggapi sampai sejauh ini karena ia hanya karyawan biasa. *Oke....take a minute for break and prepare it for us,* kata sang pemilik perusahaan yang sepertinya tertarik dengan ide Dimas.

Data 14

“*Cukae....jungmal kamsahamida, you already made a spectacular experiment.* Kalian harus banyak belajar dari orang Indonesia ini, kata Park Sang Hyung diikuti anggukan dari semua manager dan supervisor yang akhirnya menyetujui ide cemerlang Dimas.

Pada data 13 dan data 14 terdapat campur kode frasa dengan bahasa asing yaitu *jusang hamnida* dan *jungmal kamsahamida* yang merupakan frasa dari bahasa Korea.

3) Campur Kode Baster

Penyisipan unsur-unsur dalam bentuk baster dapat ditemukan pada novel *Crying Winter*. Tuturan yang terdapat penyisipan unsur-unsur baster dapat dijelaskan sebagai berikut.

Data 15

Dimas mengikuti kedua *bodyguard*-nya menuju satu pintu yang belum pernah ia masuki selama pendidikan.

Data 16

“Apa *password*-nya ganti?” tanya Je pada seorang sekuriti yang hanya diam saat Je berusaha membuka pintu itu.

Pada data di atas terdapat campur kode baster yaitu kata *bodyguard*-nya yang berasal dari dua bahasa yaitu bahasa Inggris yaitu pada kata *bodyguard* dan akhiran *nya* yang terdapat pada kata *password*.

Data 17

Personal computer dalam ruangnya tekah di-*hack* identitas baru, kode yang berbeda.

Data 18

Beberapa kamera mengawasi gerak-geriknya. Dimas merasa sedang di-*shooting*, seperti dalam film-film detektif.

Pada contoh data 17 dan data 18 kode bahasa Indonesia bentuk baster *di* disisipkan dalam kode bahasa Inggris dalam novel *Crying Winter*. Hal ini tampak pada kata *di-hack* dan *di-shooting*.

4) Campur Kode Klausa

Pada novel *Crying Winter* ditemukan campur kode dengan unsur klausa. Cuplikan percakapan dalam novel *Crying Winter* dapat ditemukan dalam data sebagai berikut.

Data 19

“*Insya Allah* aku sampaikan”

“Makasih Dam, sudah dulu waktuku sudah habis, aku belum cerita lebih banyak. *Assalamu’alaikum*.”

Pada data 19 di atas ditemukan campur kode klausa yang dipengaruhi oleh bahasa asing yaitu bahasa Arab yaitu pada tuturan *InsyaAllah* dan *Assalamu’alaikum*. Campur kode klausa yang dipengaruhi oleh bahasa Arab ini muncul karena latar belakang penutur yang beragama Islam.

Data 20

“*Tour. Please kindly check my visa,*” jawab James berganti mengejeknya. Karena tentu saja petugas itu sudah tahu dari melihat visa James.

Data (20) di atas tampak campur kode klausa, yaitu *Please kindly check my visa*, yang merupakan campur kode yang dipengaruhi oleh unsur dari bahasa Inggris. Klausa tersebut muncul karena dipengaruhi topik pembicaraan yaitu bertujuan untuk menyampaikan informasi.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode pada novel *Crying Winter* merupakan kebiasaan berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa asing (Inggris, Arab, dan Korea). Partisipan juga menjadi faktor terciptanya peristiwa alih kode dan campur kode. Pemakaian bahasa yang berbeda antara penutur dengan mitra tutur juga ikut mempengaruhi alih kode dan campur kode serta situasi dan topik percakapan.

SIMPULAN

Bentuk alih kode dan campur kode pada novel *Crying Winter* karya Mell Shaliha yaitu alih kode internal dan eksternal berupa bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia serta fenomena code mixing berupa kata, frasa, baster dan klausa. Campur kode ke luar ditandai dengan adanya unsur-unsur bahasa asing (Inggris, Arab, dan Korea). Bentuk campur kode yang ditemukan dalam novel *Crying Winter* Sebagian besar berupa campur kode yang berbentuk kata, frasa, baster, dan klausa. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya alih kode dan campur kode yaitu partisipan, situasi, tema percakapan, dan pengaruh tuturan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Nisa Ul Botifar, Maria dan Khair, Ummul (2021). *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Mahasantri Putri Mahad Al-Jaiah IAIN Curup*. Estetik Jurnal Bahasa Indonesia. ISSN 2622-1810 (p); 2622-1829 (e) volume 4, number 2, 2021 | page: 231-258 DOI: <http://doi.org/10.29240/estetik.v4i2.3350>
- Amri, Yusni Khairul dan Putri, Dian Marisha. (2019). *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Penerbit Manggu
- Chaer, A; Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Farouq, Muhammad Ayyinna Yusron El. (2019). *Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode Pada Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Jurnal Hastawiyata. Vol. 2 No. 2. hal. 78-90
- Fishman. A.J. (1975). *Who Speaks What Language To Whom And When*. Language: English Publication: La Linguistique, 2(May 1965), 7–88.
- Hymes, Dell. (1976). *Fondstions in Sociolinguistics an Ethnographich*. Philadelphia: University of Pennsylvania.
- Poedjosoedarmo, Seopomo. (1976). *Kode dan Alih Kode*. Dalam Widyaparwa 15. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Ohoiwutun, Paul. (1997). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blanck
- Sudaryanto. (2001). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suratiningsih, Meity dan Puspita, Yeni Cania (2022). *Kajian Sosiolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura*. BAHTERA INDONESIA:Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 7, No.1,Mar. 2022. hal. 244-251
- Subiyatningsih, Foriyani. (2016). *Campur Kode Dalam Lirik Lagu Campursari Didi Kempot*. Medan Makna Jurnal Imiah Kebahasaan. Vol. 10 No. 1. hal. 51-59
- Shaliha, Mell. (2012). *Crying Winter*. Yogyakarta: Diva Press.